

## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Analisis Ketepatan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Dongeng Karya Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Fitri Nuraini<sup>1</sup>, Dian Indihadi<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia kampus Tasikmalaya

Email: fitrinuraini@upi.edu<sup>1</sup>, dianindihadi@upi.edu<sup>2</sup>

#### Abstract

*This research was conducted by analyzing the use of punctuation in fairy tale texts by grade II elementary school students. The punctuation marks analyzed were commas, question marks, exclamation points, and periods. In this study, participants were assigned to fill in punctuation marks on the text that had been prepared and the results were analyzed. The purpose of this study is to describe the results of the analysis of the use of comma punctuation marks, exclamation marks, question punctuation marks and fairy tale text punctuation marks that have been filled in by second grade students at SDN 1 Sukamaju, Tasikmalaya City. The research method used is descriptive analysis method using a qualitative approach. Based on the results of the research, in general, the second grade students of SDN 1 Sukamaju are quite capable of using punctuation marks in accordance with the provisions of PUEBI according to the Language Development and Development Agency. However, even though the highest score of 85 was obtained, the average score of the ability to use signs classically only showed a score of 65. The average score, when viewed from the categorization that had been made by the researchers, was in the range of 51 – 70. The average score in The range is categorized as moderate. Thus, the average ability to use punctuation in writing fairy tales in class II SDN Sukamaju is still relatively moderate. So it is still necessary to make efforts or actions that are able to train the ability to use these punctuation marks to develop optimally.*

**Keywords:** writing skills, punctuation, fairy tale text

#### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis penggunaan tanda baca pada teks dongeng karya siswa kelas II Sekolah Dasar. Tanda baca yang dianalisis adalah tanda baca koma, tanya, seru, dan titik. Dalam penelitian ini peserta didik ditugaskan mengisi tanda baca pada teks dongeng yang telah disiapkan peneliti dan hasilnya dianalisis. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil analisis penggunaan tanda baca koma, tanda baca seru, tanda baca tanya dan tanda baca titik pada teks dongeng yang telah diisi oleh peserta didik kelas II SDN 1 Sukamaju Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan temuan hasil penelitian secara umum peserta didik kelas II SDN 1 Sukamaju cukup mampu menggunakan tanda baca sesuai dengan ketentuan PUEBI menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Tetapi, meskipun diperoleh skor tertinggi 85, skor rata-rata kemampuan penggunaan tanda baca secara klasikal hanya menunjukkan skor 65. Skor rata-rata tersebut, jika ditinjau dari penetapan kategori berdasarkan rubrik yang telah dibuat oleh peneliti berada pada rentang 51 – 70. Skor rata-rata pada rentang tersebut dikategorikan sedang. Dengan demikian, kemampuan rata-rata penggunaan tanda baca dalam menulis dongeng dikelas II SDN Sukamaju masih tergolong sedang. Sehingga masih perlu dilakukan upaya atau tindakan yang mampu melatih kemampuan penggunaan tanda baca tersebut agar berkembang secara optimal.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, tanda baca, teks dongeng

#### PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang mana bahasa tulis sebagai medianya. Pemahaman akan tata bahasa perlu diperhatikan salah satunya

dalam menulis. Dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar peserta didik dapat membiasakan bahwa hal tersebut memanglah perlu dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis.

Ada beberapa keterampilan dalam menulis, salah satunya adalah menulis teks dongeng. Pemilihan teks dongeng dikarenakan keberadaan dongeng semakin punah, penyebab utamanya karena jarang para orangtua menggunakan dongeng sebagai media dalam pembentukan moral dan pribadi yang baik untuk anak. Menurut (Nurgiyantoro, 2005) Dongeng dipandang sebagai sarana ampuh untuk mewariskan nilai-nilai moral. Dengan merujuk pada KD 3.8 dan 4.8 jenis teks dongeng harus diajarkan di kelas II Sekolah Dasar terutama berkaitan dengan penggunaan tanda baca.

Merujuk pada Bahan Belajar Mandiri, yang dimana (Indihadi) mengatakan bahwa menjadi suatu keharusan bagi penggunaan bahasa itu untuk memedomani atau menaatasasi Ejaan Van Ophuysen. Ejaan tersenu t berfungsi mengatur kepada penggunaan bahasa tulis, sehingga tulisan yang dihasilkan penulis harus sesuai ketentuan aturan ejaan. Ejaan Van Ophuysen atau yang sekarang adalah PUEBI.

Sesuai dengan KD 3.10 dan 4.10, penulisan teks perlu memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) antara lain penggunaan tanda baca titik, koma, dan tanya. Menulis dongeng harus menggunakan aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Yang dimaksud

ejaan tersebut khususnya penggunaan tanda baca. Bentuk tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan penggunaan tanda baca, penggunaan huruf, dan lain-lain. Tanda baca, dapat menyulitkan atau memudahkan pembaca memahami tulisan, mungkin juga mengubah maksud suatu kalimat (Arifin & Amran, 2008).

Fakta dilapangan merujuk dari berbagai penelitian diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan aspek kebahasaan dalam menulis, seperti penggunaan ejaan yang salah satunya adalah tanda baca. Penerapan PUEBI dalam menulis sangat penting. Sudah selayakna peserta didik kelas II dilatih dan dibiasakan agar mampu menerapkan PUEBI dalam menulis. Jika hal ini tidak dibiasakan sejak dini peserta didik tidak akan mampu menggunakan PUEBI dengan tepat. Hal ini juga terbukti setelah peneliti melakukan kegiatan PLSP di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamaju yang menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan menulis yang dilakukan peserta didik terhadap penggunaan tanda baca titik, tanda koma, tanda seru dan tanda tanya dalam hasil tulisannya namun di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamaju belum adanya data yang bisa mendeskripsikan penggunaan tanda baca pada teks dongeng.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dipandang perlu dilakukan

penelitian “Analisis Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Dongeng Peserta Didik Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif di Kelas II SDN 1 Sukamaju Tasikmalaya)”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Sejalan dengan (Moleong, 2012) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara dideskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun pendapat (Sujarweni, 2014) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif. tujuan

dari penelitian ini yaitu memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Dalam pendekatan kualitatif terdapat beberapa metode, salah satunya adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain (Sujarweni, 2014).

Jadi penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan rangkaian kegiatan penelitian untuk memperoleh data berupa kata-kata yang bersifat apa adanya yang nantinya menghasilkan sebuah teori.

Dengan demikian jenis penelitian yang dilaksanakan peneliti pada masalah ini merupakan penelitian analisis deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif atau bisa disebut kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tes (penugasan) dan dokumentasi.

### a. Tes / Penugasan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut (Nurgiyantoro, 2010:) (dalam

Baldasaro, 2014) tes adalah pengumpulan informasi lewat pemberian seperangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang sedang dites.

Teknik tes dalam penelitian adalah penugasan. Penugasan dimaksud untuk memperoleh data kesalahan penggunaan tanda baca peserta didik pada teks dongeng.

#### b. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi akan menjadi pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016).

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yaitu berupa hasil dari penugasan penggunaan tanda baca pada teks dongeng.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2021 sampai tanggal 06 Mei 2021. Peneliti melaksanakan penelitian di

SD Negeri 1 Sukamaju dengan subjek penelitian peserta didik kelas II.

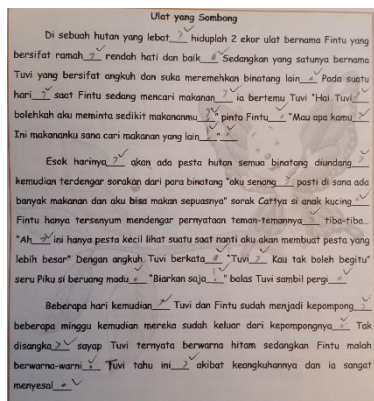
Fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan tanda baca dalam teks dongeng. Tarigan (2008) menyatakan bahwa “pengajaran keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan oranglain”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, komunikasi tidak langsung ini dilakukan dengan menggunakan media tulis dalam bentuk lembar tugas.

Agar komunikasi tulis dapat berjalan lancar, diperlukan adanya tanda baca. Menurut (Arifin & Amran, 2008). Bentuk tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan penggunaan tanda baca, penggunaan huruf, dan lain-lain. Tanda baca, dapat menyulitkan atau memudahkan pembaca memahami tulisan, mungkin juga mengubah maksud suatu kalimat.

Pada pembahasan ini peneliti menguraikan hasil temuan dan pembahasan hasil analisis data yang diperoleh dari 20 teks dongeng yang sudah diisi tanda baca oleh peserta didik.

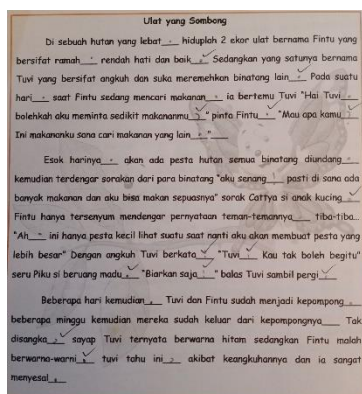
Untuk memperoleh data yang memadai, pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali dengan subjek dan

tempat yang sama. Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas II SDN 1 Sukamaju Kota Tasikmalaya.



Gambar 1. Tulisan Peserta didik ke-1

Hasil tulisan peserta didik ke-1 merupakan salah satu contoh tulisan yang memenuhi indikator penggunaan tanda baca yang telah ditetapkan peneliti. Tulisan tersebut telah memenuhi seperti ketepatan penggunaan tanda koma, tanda seru, tanda tanya, maupun tanda titik.



Gambar 2. Tulisan Peserta didik ke-2

Hasil tulisan peserta didik ke-2 merupakan salah satu contoh tulisan yang tidak memenuhi indikator penggunaan tanda baca yang telah ditetapkan peneliti. Dimana terdapat banyak kesalahan dan ketidaktepatan

dalam penggunaan tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda titik.

Berdasarkan hasil analisis rubrik penilaian penggunaan tanda baca pada teks dongeng tersebut, dengan menggunakan 4 indikator yang diantaranya, penggunaan tanda koma (,), penggunaan tanda tanya (?), penggunaan tanda seru (!) dan penggunaan tanda titik (.) didapatkan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Tanda Baca

No	Nama	Indikator				Skor Akhir	Kategori
		A	B	C	D		
1	APR	31	2	2	27	62	Sedang
2	AJP	22	5	3	25	55	Sedang
3	DNc	39	4	5	25	73	Tinggi
4	DNS	32	3	4	23	62	Sedang
5	IM	35	6	6	25	72	Tinggi
6	LN	37	3	3	32	75	Tinggi
7	MAZ	35	6	4	24	69	Sedang
8	MIS	20	5	3	26	54	Sedang
9	NR	38	6	4	28	76	Tinggi
10	NK	7	5	1	23	36	Rendah
11	RK	15	3	1	21	40	Rendah
12	RNI	25	3	2	26	56	Sedang
13	RA	40	4	3	27	74	Tinggi
14	RN	29	5	2	26	62	Sedang
15	RKN	38	6	6	32	82	Tinggi
16	RFD	38	5	6	22	71	Tinggi
17	SF	36	5	5	32	78	Tinggi
18	SM	32	5	5	30	72	Tinggi
19	TH	38	3	5	30	76	Tinggi
20	EB	26	6	5	27	64	Sedang
<b>Rata-Rata Benar Klasikal</b>		31	5	4	27		
<b>Tingkat Ketepatan</b>		69%	83%	67%	80%		
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>						<b>1304</b>	
<b>Rata-Rata ( Jumlah Skor Keseluruhan : Jumlah Peserta Didik )</b>						<b>65</b>	<b>Sedang</b>

Keterangan:

- A : frekuensi penggunaan tanda koma yang benar dari total 45 tanda koma.
- B : frekuensi penggunaan tanda tanya yang benar dari total 6 tanda tanya.
- C : frekuensi penggunaan tanda seru yang benar dari total 6 tanda seru.
- D : frekuensi penggunaan tanda titik yang benar dari total 33 tanda titik.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penggunaan tanda baca pada teks dongeng

peserta didik kelas II SDN 1 Sukamaju memperoleh jumlah skor keseluruhan 1304 dengan rata-rata 65. Tingkat penggunaan tanda baca tertinggi diperoleh 82 dengan kategori tinggi dan yang terendah diperoleh skor 36 dengan kategori rendah. Peserta didik yang mendapat kategori tinggi sebanyak 9 orang. Kategori sedang 9 orang dan sebanyak 2 orang termasuk kedalam kategori rendah.

Jadi dapat dijabarkan gambaran penggunaan tanda baca pada teks dongeng peserta didik kelas II SDN 1 Sukamaju sesuai dengan indikator. Yaitu :

#### 1. Penggunaan tanda koma

Pada teks dongeng yang dibuat peneliti skor maksimal untuk tanda koma adalah 45. Dimana peserta didik harus mengisi tanda koma dengan benar sebanyak 45. Dari 20 peserta didik yang mengerjakan dapat diketahui bahwa : tidak adanya peserta didik yang mendapatkan skor maksimal. Skor tertinggi yang didapat peserta pada tanda baca koma sebanyak 40 dan skor terendah adalah 7. Berdasarkan uraian tersebut peserta didik belum bisa menggunakan tanda koma sesuai dengan ketentuan dalam PUEBI.

#### 2. Penggunaan tanda seru

Pada teks dongeng yang dibuat peneliti skor maksimal untuk tanda seru adalah 6. Dimana peserta didik harus mengisi tanda seru dengan benar sebanyak 6. Dari 20 peserta didik yang mengerjakan dapat

diketahui bahwa : terdapat lima peserta didik yang mendapatkan skor maksimal dan terdapat satu peserta didik yang mendapat skor terendah dengan hasil 2. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik belum menggunakan tanda seru dengan benar sesuai dengan ketentuan dalam PUEBI.

#### 3. Penggunaan tanda tanya

Pada teks dongeng yang dibuat peneliti skor maksimal untuk tanda tanya adalah 6. Dimana peserta didik harus mengisi tanda tanya dengan benar sebanyak 6. Dari 20 peserta didik yang mengerjakan dapat diketahui bahwa : peserta didik yang memperoleh skor maksimal 6 terdapat tiga orang dan skor terendah penggunaan tanda tanya adalah 0 yang didapat oleh 1 peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut terdapat peserta didik yang sama sekali belum menggunakan tanda tanya dengan benar sesuai dengan ketentuan PUEBI.

#### 4. Penggunaan tanda titik

Pada teks dongeng yang dibuat peneliti skor maksimal untuk tanda titik adalah 33. Dimana peserta didik harus mengisi tanda titik dengan benar sebanyak 33. Dari 20 peserta didik yang mengerjakan dapat diketahui bahwa : dalam penggunaan tanda titik tidak adanya peserta didik yang meraih skor maksimal. Raih tertinggi didapat oleh dua peserta didik yang hanya mencapai skor 30

dan terendah mencapai skor 21 yang didapat oleh satu peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik belum menggunakan tanda seru dengan benar sesuai dengan ketentuan dalam PUEBI.

Merujuk pada fenomena tersebut maka kemampuan tersebut, masih harus ditingkatkan. Mengingat, penggunaan tanda baca sangat penting dalam aktifitas menulis. Sama dengan komunikasi lisan, menulis juga merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan pesan. Salah satunya dengan penggunaan tanda baca yang tepat. Merujuk pada Bahan Belajar Mandiri, yang dimana (Indihadi) mengatakan bahwa menjadi suatu keharusan bagi penggunaan bahasa itu untuk memedomani atau menaatasasi *Ejaan Van Ophuysen*. Ejaan tersebut berfungsi mengatur kepada penggunaan bahasa tulis, sehingga tulisan yang dihasilkan penulis harus sesuai ketentuan aturan ejaan, *Ejaan Van Ophuysen* atau yang sekarang adalah PUEBI. Sehingga masih perlu dilakukan upaya atau tindakan yang mampu melatih kemampuan penggunaan tanda baca tersebut agar berkembang secara optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis penggunaan tanda baca pada teks dongeng peserta didik kelas II SDN 1 Sukamaju Kota Tasikmalaya diperoleh 20 hasil tulisan peserta

didik. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini sudah dilaksanakan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Hasil tulisan menunjukkan capaian penggunaan tanda baca pada teks dongeng cenderung baik. Berdasarkan temuan hasil penelitian dari 20 peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat kategori tinggi sebanyak 9 orang. Kategori sedang 9 orang dan sebanyak 2 orang termasuk kedalam kategori rendah. Berdasarkan temuan hasil penelitian dari 20 peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat kategori tinggi sebanyak 9 orang. Kategori sedang 9 orang dan sebanyak 2 orang termasuk kedalam kategori rendah. Dengan demikian disimpulkan Secara umum peserta didik kelas II SDN 1 Sukamaju cukup mampu menggunakan tanda baca sesuai dengan ketentuan PUEBI menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016). Tetapi, meskipun diperoleh skor tertinggi 85, skor rata-rata kemampuan penggunaan tanda baca secara klasikal hanya menunjukkan skor 65. Skor rata-rata tersebut, jika ditinjau dari penetapan kategori berdasarkan rubrik yang telah dibuat oleh peneliti berada pada rentang 51 – 70. Skor rata-rata pada rentang tersebut dikategorikan sedang. Dengan demikian, kemampuan rata-rata penggunaan tanda baca dalam menulis

dongeng dikelas II SDN Sukamaju masih tergolong sedang. Sehingga masih perlu dilakukan upaya atau tindakan yang mampu melatih kemampuan penggunaan tanda baca tersebut agar berkembang secara optimal.

Semua rumusan masalah sudah terjawab dan tujuan penelitian telah tercapai dengan hasil yang sudah diperoleh dari penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, W., & Indihadi, D. (2018). Analisis Rencana Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*.
- Arifin, Z. E., & Amran, S. T. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akadmikan Pressindo.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdikbud. (2012). *Pedoman Umum EYD dan Dasar Umum Pembentukan Istilah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Goys, K. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hapsari, S. W. (2014). *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, W. R., Nazurty, & Irma Suryani. (2017). Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Yang disimak Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Tungkal Ulu Tahun Ajaran 2016/2017. 10-18.
- Hikmat, Ade, Solihati, & Nani. (2013). *Bahasa Indonesia (Untuk Mahasiswa S1 dan Pascasarjana, Guru-Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. Jakarta: Grasindo.
- Indihadi, D. *Pembinaan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua*. Bandung: UPI Press.
- Indonesia, T. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahmudah, F., & Gani, A. (2007). *Meode Penelitian Bahasa. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: BEFE Yogyakarta.
- Prihartini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: B First.
- Semi, A. M. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Meodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suriamiharga, A., Husein, H., & Nurjanah, N. ((1996-1997)). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutarna, N. (2016). Penerapan Mengarang terbimbing Model Kwl (Know, Want, Learned) Untuk meningkatkan Menulis Karangan Narasi. *Profesi Pendidikan Dasar*, 112-121.
- Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widagdho, J. (1994). *Bahasa Indonesia: Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.